



Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Berdasarkan Aspek Keuangan pada PT. Waskita Karya TBK Tahun 2017-2021

Geby Novita Permatasari¹, Taufik Akbar², Rafikhein Novia Ayuanti³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kadiri, Kediri, Jl. Sersan Suharmaji No.38, Manisrenggo, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur 64128

Received: 2 Januari 2024
Revised: 8 Januari 2024
Accepted: 10 Januari 2024

Abstract

PT. Waskita Karya Tbk is one of BUMNs that has high popularity, but this company is also unfree from a cases, starting from fictitious project corruption cases, Covid-19 pandemic and so on. Given these conditions, its necessary to do an analysis in financial section to find out about financial health condition of PT. Waskita Karya Tbk. Health assessment can be done by analyzing financial statements, in one way is ratio analysis. The method used in this study is quantitative descriptive analysis according to Decree Minister of SOEs Number: KEP-100/MBU/2002 based on financial aspects by using ROE, ROI, Cash Ratio, Current Ratio, Inventory Turnover, Collection Period, Total Asset Turn Over, and Total Equity to Total Assets. This analysis was carried out for five years, starting from 2017-2021. Based on research, PT. Waskita Karya Tbk in 2017-2021 tends to experience a decline. In 2017 and 2018 company was in a healthy predicate with final score 71.07 in 2017, 73.21 in 2018. In 2019 company received an unhealthy predicate with score 50.36. In 2020 it experienced a decline by obtaining an unhealthy predicate with final score 25.00. In 2021 it has increased by obtaining an unhealthy predicate with score 40.71.

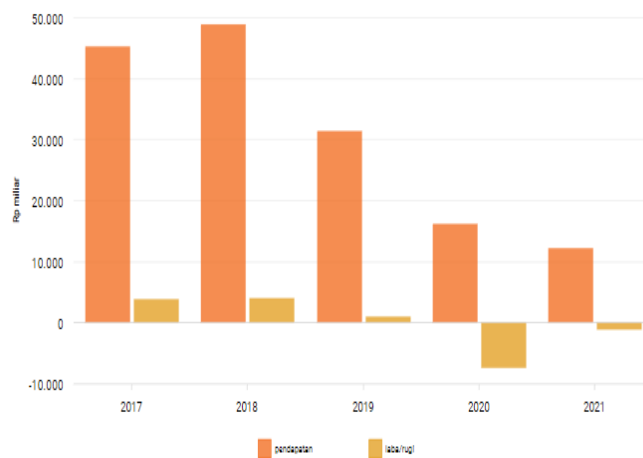
Keywords: BUMN Health, Evaluation, Financial aspect.

(*) Corresponding Author: gebynovita1727@gmail.com, taufikakbar@uniska-kediri.ac.id
rafikhein@uniska-kediri.ac.id

How to Cite: Permatasari, G., Akbar, T., & Ayuanti, R. (2024). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Berdasarkan Aspek Keuangan pada PT. Waskita Karya TBK Tahun 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(7), 519-527.

PENDAHULUAN

PT. Waskita Karya Tbk adalah perusahaan BUMN kontraktor yang menduduki peringkat kapitalisasi pasar ke-1 dari 21 sub sektor properti, perumahan dan konstruksi bangunan, serta peringkat ke-124 dari 825 perusahaan *go public* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia per 09 Desember 2022. Jika diamati dari laporan keuangan, pada tiga tahun terakhir sejak 2019 hingga 2021, PT. Waskita Karya Tbk merugi hingga triliunan rupiah.



Gambar 1 Pendapatan dan Laba/Rugi Bersih PT. Waskita Karya Tbk 2017-2021

Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/>

Persaingan yang ketat dengan kasus yang pernah menimpa PT. Waskita Karya Tbk telah menimbulkan persepsi masyarakat yang negatif sehingga mengakibatkan menghilangkan kepercayaan masyarakat. Kasus-kasus yang terjadi pada PT. Waskita Karya Tbk terlihat sangat menonjol dari sisi keuangan atau sisi keuntungan. Hal tersebut kemungkinan perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan atau sedang mengalami *financial distress*. Sebagai perusahaan besar di BUMN tentunya mendapat sorotan dan memiliki peluang besar untuk menerima suntikan dana atau tambahan dana dari pemerintah. Namun kenyataannya, PT. Waskita Karya Tbk telah melaksanakan tindak pidana korupsi yang merugikan negara sejumlah Rp 202 Miliar yang menyebabkan masyarakat curiga. Berdasarkan penelitian yang berjudul Kinerja Keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk Periode 2018-2019 yang dilakukan oleh Barnawi (2020), diperoleh hasil bahwa pada tahun 2018 menunjukkan peringkat sehat kategori “A” serta periode 2019 peringkat kurang sehat kategori “BBB”. Sementara penelitian yang dilaksanakan oleh Lestari *et al.* (2022) yang berjudul Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 menunjukkan pada periode 2018 peringkat kurang sehat kategori “BBB”, periode 2019 predikat kurang sehat kategori “BB”, dan tahun 2020 predikat kurang sehat kategori “BBB”. Penelitian ini bertujuan guna menjelaskan bagaimana kesehatan BUMN dari aspek keuangan PT. Waskita Karya Tbk menurut Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 dilihat dari rasio keuangan ROE, ROI, *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Collection Periode*, Perputaran Persediaan, *Total Asset Turnover*, Total Modal Sendiri terhadap Total Aset tahun 2017-2021.

KAJIAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat dengan tujuan menginformasikan pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal berhubungan dengan keuangan pada periode waktu tertentu. Ada berbagai macam laporan keuangan. Laporan keuangan

disusun menurut standard yang telah disepakati untuk kepentingan pribadi atau kepentingan pihak lain. Menurut Prihadi (2019:4) beberapa jenis laporan keuangan yang biasa dibuat yakni laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, serta laporan ekuitas. Laporan keuangan dapat dibuat dengan memeriksa dan menilai data pada satu periode waktu.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan ialah cara guna mendapatkan informasi dan gambaran tentang perkembangan keuangan sebuah perseroan dengan menginterpretasikan laporan keuangan yaitu menggabungkan komponen dari aktiva satu dengan yang lainnya, komponen pasiva, komponen aktiva dan pasiva, komponen neraca dengan laporan laba rugi, untuk mendapatkan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi :

Analisis Rasio Aktivitas

Tingkat aktivitas dibagi menjadi dua golongan, yakni kinerja jangka pendek (*short-term activity*) dan kinerja jangka panjang (*long-term activity*). Kegiatan jangka pendek diarahkan pada operasional bisnis sehari-hari, yang ditunjukkan oleh kesanggupan bisnis untuk mempertahankan modal kerja, yakni pengelolaan piutang, persediaan, serta hutang dagang. Sementara itu, kegiatan jangka panjang lebih mengarah pada penggunaan aset jangka panjang, khususnya aset tetap.

Analisis Rasio Profitabilitas

Menurut Prihadi (2019:166) kemampuan untuk menciptakan laba dikenal sebagai profitabilitas. Perhitungan profitabilitas dapat dikelompokkan ke dalam *Return on Sales* (pengukur taraf profitabilitas terhadap penggunaan pendapatan), *Return On Asset* (pengukur taraf profitabilitas aset), *Return On Equity* (mengukur tingkat profitabilitas terhadap ekuitas).

Analisis Rasio Likuiditas

Kesanggupan perseroan guna melunasi utang jangka pendek disebut sebagai likuiditas. Analisis likuiditas umumnya digunakan untuk mengidentifikasi aset lancar dan utang lancar. Utang lancar yakni utang yang wajib dipenuhi dalam kurun satu tahun sering disebut sebagai kewajiban jangka pendek. Ketidakmampuan perusahaan membayar kreditur tepat waktu biasanya akan langsung berdampak bagi pihak yang bersangkutan.

Analisis Rasio Solvabilitas

Analisis kredit jangka panjang berhubungan dengan kemampuan melunasi kewajiban jangka panjang. *Solvency* diartikan sebagai kemampuan membayar utang jangka panjang. Analisis solvabilitas memerlukan data seluruh utang, arus kas, serta profitabilitas sebagai penunjang. Salah satu karakteristik utang jangka panjang ialah memunculkan bunga. Sementara laba berfluktuasi dengan kinerja perusahaan, bunga merupakan beban perusahaan. Solvabilitas berkaitan dengan struktur modal dan pengaruh beban tetap (bunga) terhadap laba perusahaan.

Penilaian Kesehatan BUMN

Penilaian kesehatan BUMN berperan bagi seluruh BUMN jasa non-keuangan dan BUMN jasa keuangan, namun dikecualikan untuk BUMN perseroan terbatas serta BUMN yang didirikan berdasarkan UU tersendiri. Berdasarkan Pasal 3 Keputusan Menteri BUMN: KEP-100/MBU/2002 tingkat kesehatan BUMN diklasifikasikan dalam :

Tabel 1. Tingkat Kesehatan BUMN

Kategori	Interval
SEHAT	
AAA	TS > 95
AA	80 < TS ≤ 95
A	65 < TS ≤ 80
KURANG SEHAT	
BBB	50 < TS ≤ 65
BB	40 < TS ≤ 50
B	30 < TS ≤ 40
TIDAK SEHAT	
CCC	20 < TS ≤ 30
CC	10 < TS ≤ 20
C	TS ≤ 10

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Menurut Keputusan Menteri No: KEP-100/MBU/2002 berdasarkan aspek keuangan taraf kesehatan dibagi kedalam 8 rasio keuangan dalam menilai taraf kesehatan BUMN yakni Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE), Imbalan Investasi (ROI), *Cash Ratio* (Rasio Kas), *Current Ratio* (Rasio Lancar), *Collection Periode* (Perputaran Piutang), Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*), *Total Asset Turnover* (TATO), serta Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset.-

Untuk menilai aspek keuangan tersebut, kriteria penilaian serta bobotnya disajikan di tabel dibawah ini:

Tabel 2. Daftar Aspek dan Bobot Penilaian Tingkat Kesehatan

Aspek Penilaian	Bobot Maksimal Infra	Bobot Maksimal Non Infra
Keuangan	50	70
Operasional	35	15
Administrasi	15	15

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

Di bawah ini indikator serta bobot dalam aspek keuangan guna menilai kesehatan BUMN:

Tabel 3. Daftar Indikator serta Bobot Aspek Keuangan

No	Indikator	Bobot	
		Infra	Non Infra
1	Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	15	20
2	Imbalan investasi (ROI)	10	15
3	Rasio Kas	3	5
4	Rasio Lancar	4	5
5	<i>Collection Periode</i>	4	5
6	Perputaran Persediaan	4	5
7	Perputaran Total Aset	4	5
8	Rasio Modal Terhadap Total Aktiva	6	10
	Total Bobot	50	70

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)

Rasio pengembalian ekuitas (*Return On Equity*) adalah matrik guna menghitung keuntungan bersih setelah pajak terhadap ekuitas. Rasio ini memperlihatkan seberapa efektif ekuitas digunakan (Kasmir, 2019:2016).

Persamaan ROE adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Imbalan Investasi (ROI)

Return On Investment adalah hasil pengembalian yang memperlihatkan seberapa produktif dana perusahaan, termasuk modal pinjaman atau modal sendiri (Kasmir, 2019:204).

Rumus ROI adalah:

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Cash Ratio (Rasio Kas)

Komponen aset lancar yang paling likuid adalah kas. Akibatnya, rasio kas ini mencerminkan kemampuan sebenarnya perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek (Prihadi, 2019:210).

Rumus *Cash Ratio* adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Current

Ratio (Rasio Lancar)

Current Ratio ialah rasio yang menghitung sampai sejauh mana aset lancar perseroan mampu memenuhi tanggungan jangka pendeknya. Aset lancar dapat digunakan satu tahun sejak tanggal neraca (Prihadi, 2019:210).

Rumus *Current Ratio* (Rasio Lancar) adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Collection Periode (Perputaran Piutang)

Collection Periode ialah waktu yang diperlukan perseroan dalam mengubah kembali piutang yang diberikan kepada pelanggan menjadi kas (Brigham dan Houston, 2011).

Rumus *Collection Periode* adalah:

$$\text{Collection Periode} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ Hari}$$

Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Menurut Prihadi (2019:150) Perputaran persediaan merupakan indikasi perusahaan menyediakan persediaan untuk mendukung pelaksanaan penjualan.

Persamaan menghitung Perputaran Persediaan yakni:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Total Asset

Turnover (TATO)

Menurut Prihadi (2019:156) "*Total Asset Turnover* ialah ukuran keseluruhan perputaran semua aset". Rasio ini mampu menunjukkan seberapa baik dukungan aset guna menghasilkan penjualan dan memperoleh keuntungan.

Rumus *Total Asset Turnover* yaitu:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Rasio modal sendiri terhadap total aset yaitu rasio yang dipergunakan dalam menilai solvabilitas modal terhadap total Aset. Hasil perhitungan menunjukkan seberapa besar persentase modal sendiri terhadap keseluruhan asetnya.

Rumus perputaran modal sendiri terhadap total aset adalah:

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini mencakup aspek keuangan menurut Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Ruang lingkup yang dimanfaatkan pada penelitian ini ialah laporan keuangan PT. Waskita Karya Tbk periode 2017-2021. Adapun jenis penelitian yang dimanfaatkan pada penelitian ini yakni deskriptif kuantitatif.

Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini memanfaatkan populasi yakni laporan keuangan perseroan BUMN PT. Waskita Karya Tbk yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2022. Sampel yang digunakan pada penelitian adalah tahun 2017-2021.

Data dan Teknik Pengumpulannya

Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini yakni data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini ialah dokumentasi dan studi literatur.

Identifikasi Variabel dan Teknik Analisis Data

Analisis yang dimanfaatkan ialah analisis deskriptif dengan pedoman sesuai Surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 berdasarkan aspek keuangan dengan 8 indikator yakni ROE (*Return On Asset*), ROI (*Return On Investment*), *Cash Ratio* (Rasio Kas), *Current Ratio* (Rasio Lancar), *Collection*

Periode (CP), Perputaran Persediaan (PP), Total Asset Turnover (TATO), serta Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian Tingkatan Kesehatan BUMN yang memfokuskan penelitian terhadap aspek keuangan dengan variabel ROE (*Return On Asset*), ROI (*Return On Investment*), *Cash Ratio* (Rasio Kas), *Current Ratio* (Rasio Lancar), *Collection Periode* (CP), Perputaran Persediaan (PP), *Total Asset Turnover* (TATO), serta Rasio Total Modal Sendiri atas keseluruhan aktiva. Selaku indikasi, peneliti memanfaatkan Ketetapan Menteri BUMN No.:KEP-100/MBU/2002 mengatur mengenai penilaian tingkat kesehatan BUMN. Di bawah ini temuan dari analisa yang dilaksanakan di PT Waskita Karya Tbk periode 2017-2021.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Indikator Aspek Keuangan PT Waskita Karya Tbk Tahun 2017-2021

Indikator	2017		2018		2019		2020		2021	
	Hasil	Skor	Hasil	Skor	Hasil	Skor	Hasil	Skor	Hasil	Skor
ROE	18,46%	20	15,99%	20	4,33%	7	-81,26%	0	-11,89%	0
ROI	5,90%	5	5,95%	5	3,14%	4	-5,99%	1	1,97%	3
Rasio Kas/ <i>Cash Ratio</i>	11,64%	2	19,09%	3	20,22%	3	2,50%	0	48,23%	5
Rasio Lancar/ <i>Current Ratio</i>	100,23%	3	117,94%	4	99,20%	2	59,21%	0	156%	5
<i>Collection Periode</i>	15 Hari	5	28 Hari	5	35 Hari	5	80 Hari	4,5	86,80%	4,5
Perputaran Persediaan	26 Hari	5	38 Hari	5	44 Hari	5	86 Hari	4,5	130 Hari	3,5
Perputaran Total Aset (TATO)	46,52%	2,5	39,86%	2	26,84%	2	16,26%	1,5	12 Hari	1,5
Total Modal Sendiri terhadap Total Aset	23,24%	7,25	23,22%	7,25	20,14%	7,25	11,34%	6	14,92%	6
Total Skor	49,75		51,25		35,25		17,5		28,5	

Sumber: Data diolah, Peneliti 2023

Tabel tersebut memperlihatkan perkembangan 8 parameter yang sudah dihitung dan dijumlah menurut Surat Ketetapan Kementerian BUMN No KEP-100/MBU/20002. Keseluruhan nilai yang sudah diketahui dilakukan pembagian terhadap bobot standar unsur finansial dengan nilai 70 dari total jumlah skor rasio keuangan pada perusahaan non infra dan dikalikan dengan 100. Dengan demikian maka akan diketahui dan diperoleh kesimpulan tingkatan kesehatan BUMN menurut unsur finansial. Di bawah ini hasil tingkat kesehatan BUMN menurut unsur finansial di PT. Waskita Karya Tbk tahun 2017-2021:

Tabel 5. Penilaian Tingkat Kesehatan Berdasarkan Aspek Keuangan PT. Waskita Karya Tbk Periode 2017-2021

Tahun	Total Skor	Interval	Kategori	Predikat
2017	71,07	65 < TS <= 80	A	Sehat
2018	73,21	65 < TS <= 80	A	Sehat
2019	50,36	50 < TS <= 65	BBB	Kurang Sehat
2020	25,00	20 < TS <= 30	CCC	Tidak Sehat
2021	40,71	40 < TS <= 50	BB	Kurang Sehat

Sumber: Data diolah, Peneliti 2023

Berdasarkan hasil penelitian, tingkatan kesehatan PT. Waskita Karya Tbk tahun 2017-2021 menurut Surat Ketetapan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 perusahaan ditahun 2017 memperoleh gelar sehat (A) dengan keseluruhan nilai 71,07 yang ada di interval 65 < TS <= 80. Tahun 2018 perusahaan memperoleh predikat sehat (A) dengan peningkatan total skor 73,21 dengan interval

$65 < TS \leq 80$. Tahun 2019 terjadi penurunan tingkat kesehatan dengan keseluruhan nilai 50,36 dan gelar kurang sehat (BBB) dengan interval $50 < TS \leq 65$. Sedangkan di tahun 2020 terjadi penurunan tingkat kesehatan yang sangat signifikan dengan total 25,00 yang menyebabkan perusahaan memperoleh predikat tidak sehat (CCC) dengan interval $20 < TS \leq 30$. Tahun 2021 terjadi peningkatan keseluruhan nilai 40,71 dan memperoleh predikat kurang sehat (BB) dengan interval $40 < TS \leq 50$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Menurut hasil analisis data memperlihatkan bahwa tingkat kesehatan PT. Waskita Karya Tbk menurut aspek keuangan periode 2017-2021 hanya mendapat peringkat sehat pada tahun 2017 dan 2018, tahun 2019-2020 peringkat yang didapat ialah kurang sehat dengan skor pembobotan akhir yang terus menurun, dimana pada tahun 2020 perusahaan memperoleh predikat tidak sehat serta tahun 2021 dengan perolehan peringkat kurang sehat. Tahun 2017 perusahaan mendapat peringkat sehat dengan kategori A. Tahun 2018 perusahaan mendapat peringkat sehat dengan kategori A. Tahun 2019 perusahaan memperoleh predikat sehat dengan kategori BBB. Salah satu penyebab turunnya kesehatan perusahaan adalah skor ROE yang mengalami penurunan sehingga laba bersih turun. Kondisi terburuk selama lima tahun terjadi pada tahun 2020. Rasio yang memberikan kontribusi rasio terkecil adalah ROE, ROI, rasio kas, dan rasio lancar. Rendahnya laba yang diterima perusahaan sangat kecil bahkan minus atau rugi pada tahun 2020 dan 2021 menyebabkan nilai ROE dan ROI kecil.

Berdasarkan hasil akhir penelitian, PT. Waskita Karya Tbk berada pada kondisi yang masih kurang sehat, diharapkan pihak perusahaan terutama bagian keuangan melakukan koreksi ulang untuk memperbaiki masalah-masalah keuangan dengan kondisi terbaik agar kondisi di masa keuangan di masa depan lebih baik lagi. Perusahaan diharapkan mampu mengelola seluruh sumber daya yang ada untuk meraup keuntungan yang besar. Dengan mengambil keuntungan yang besar maka akan meningkatkan jumlah pendapatan tunai yang nantinya akan meningkatkan nilai aktiva lancar dan nilai tunai rasio kas. Selain itu jika perusahaan meningkatkan laba diharapkan mampu untuk meningkatkan ROE dan ROI. Perusahaan diharapkan dapat mengelola utang jangka pendek atau utang lancarnya agar tidak lebih besar dibandingkan dengan *Current Asset* perusahaan. Perusahaan juga harus mampu untuk meningkatkan penjualan untuk mengurangi beban keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2002). KEP- 100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. [Online]. Tersedia: <https://jdih.bumn.go.id/peraturan/detail/KEP-100-MBU-2002>. [09 Desember 2022].
- Barmawi, M.M. (2021) 'Kinerja Keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk', *Telaah Bisnis*, 21(2), p. 111. <https://doi.org/10.35917/tb.v21i2.219>. (5 November 2022).
- Brigham, E. F., & Houston. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi). Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kusnandar, V. B. (2022, 10 Februari). Industri Pengolahan Jadi Penyumbang Terbesar Ekonomi RI. Databoks Katadata. [Online]. Tersedia: <https://databoks.katadata.co.id>. [10 Desember 2022].
- Lestari, J.R., Saladin, H. and Arifin, M.A. (2022) 'Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Media Akuntansi*, 4(2), pp. 213–223. (<http://dx.doi.org/10.31851/jmediasi.v4i2.7863>). (13 Juni 2022).
- Prihadi, T. (2019). Analisis Laporan Keuangan Konsep & Aplikasi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sutrisno. (2017). Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi Edisi Revisi. Yogyakarta: Ekonosia.
- Waskita Karya. <https://investor.waskita.co.id/>. (23 Juli 2023).